

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang ada, tergambar bahwa data dan informasi yang akan di kumpulkan melalui wawancara pada saat melakukan pra survey dijadikan dasar pendiskripsian indikator variabel, karena itu tipe penelitian ini di dapat di masukan kedalam tipe survey kualitatif yaitu menerangkan atau menguraikan keadaan riil di lapangan di yang berhubungan dengan Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru dalam menertibkan Prostitusi di Warung remang-remang atau tempat hiburan malam yang ada wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan tipe kualitatif merupakan penelitian yang bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu teori.

Kriyantomo menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang di dapatkan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian kualitatif menurut Moeleong(2004:86) menyatakan cara terbaik di tempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan

geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan penertiban dan kenyamanan di masyarakat agar tidak terjadi lagi prostitusi di Kecamatan Tampan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan yang dapat meresahkan warga masyarakat sekitar yang tidak merasa nyaman dengan adanya praktik prostitusi tersebut.

C. Key Informan

Dalam penelitian kualitatif subjek responden disebut juga sebagai subyek “kasus”, ini untuk membedakan dari obyek “cuplikan”(sample) pada penelitian kuantitatif.

Patton (1990) telah merinci sejumlah pendekatan yang dapat di tempuh dalam memilih subyek kasus tersebut .Peneliti sebenarnya dapat mengatasi masalah masalah praktis semacam itu dengan cara melakukan penilaian dan negosiasi.

Key informan atau narasumber kunci adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut, dalam penelitian ini yang di merupakan key informan atau narasumber kunci alah Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru yang di anggap menguasai informasi paling banyak dalam penelitian ini.

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) social, yang merupakan informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat dan Pelaku penyakit masyarakat yang di anggap memiliki informasi atau data dalam penelitian ini.

Yang merupakan Key Informan adalah Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru dan Informannya adalah tokoh masyarakat(RT) dan pelaku penyakit masyarakat .Akan di wawancarai secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini.

D. Teknik Penarikan Data

Penelitian kualitatif menurut Bouma Gary D.(1993) penelitian ini mempercayai bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat.

Teknik penetapan responden yang penulis gunakan adalah teknik wawancara langsung kepada Kepala Satpol PP, dan Tokoh Masyarakat (RT), dan Pelaku Penyakit Masyarakat. Teknik ini di lakukan guna untuk memperoleh data agar dapat menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut, juga dapat melihat peran Satpol PP dalam penertiban penyakit masyarakat yang

masih berkembang di lingkungan masyarakat dan alam menjalankan Perda tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari para responden, yang mana data tersebut terdiri dari identitas responden jenis kelamin, umur, masa kerja, tingkat pendidikan dan serta hasil tanggapan responden tentang Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru dalam penertiban prostitusi di warung tempat hiburan malam.

2. Data Sekunder

Yaitu data penulis peroleh dari kantor Satpol PP yang ada di Kota Pekanbaru, yang terdiri dari gambaran umum kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru, Visi dan misi, dan struktur organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, menurut Sutopo (2002;58-59) yaitu cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang di teliti. Teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden yang akan di wawancarai.
2. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting, pengamatan itu di gunakan karena berbagai alasan.

Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan, terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan. (Meleong, 2007;242).

3. Dokumentasi, menurut Nawawi (2005;133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Meleong, 2007;217)

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiono,2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009: 308).

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya

untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya

H. Teknik Analisa Data

Menurut Meleong (2007;280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan urain dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Selanjutnya data yang telah di analisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian di ambil intinya saja. Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapat dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

I. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.I : Jadwal waktu penelitian tentang Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Penyakit Masyarakat Pada Warung Remang – Remang Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018 Bulan/Minggu																				
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan UP																					
2	Seminar UP																					
3	Revisi UP																					
4	Revisi data Wawancara																					
5	Rekomendasi Survei																					
6	Wawancara																					
7	Analisis Data																					
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (skripsi)																					
9	Konsultasi Skripsi																					
10	Ujian konfrehensif Skripsi																					
11	Revisi Skripsi																					
12	Penggadaan Skripsi																					

Sumber: Hasil Modifikasi Penulis Tahun 2018